

**PENGARUH PERPUTARAN ASET, PERPUTARAN PIUTANG
DAN TOTAL UTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA
SUB SEKTOR INDUSTRI KONTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Leni Sumarni

Nim : 1800861201139

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Leni Sumarni
Nim : 1800861201139
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

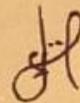
Jambi, 26 Agustus 2022

Dosen Pembimbing 1



(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

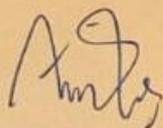
Dosen Pembimbing II



(Susi Artati, SE, M.S, Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

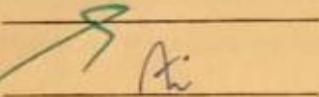
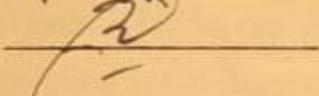
Hari : Kamis

Tanggal : 01 September 2022

Jam : 10.00-12.00

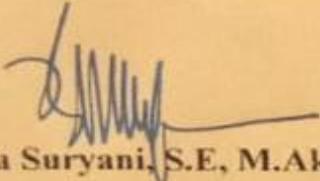
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

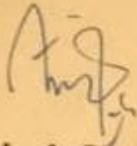
PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Sekretaris	
Dr. Mufidah, SE, M.Si	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota	
	Disahkan Oleh	

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Sumarni
Nim : 1800861201139
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, SE, M, Si.
2. Susi Artati, SE, M.S. Ak.

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2020 .

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini sata buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi,

Yang Membuat Pernyataan



Leni Sumarni

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan segala kasih sayang penuh dengan ketulusan yang tak pernah lelah dan batas waktu, berusaha membersarkan dan mendidikku hingga akhir studiku.

Untuk yang pertama Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua ku bapak, mama, abang, kakak ku yang tersayang, terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayang kalian selama ini yang telah diberikan kepadaku saat ini. Inilah yang dapat kusembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah memberi semangat dan memenuhi kebutuhanku. Aku hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak, mama, abang, kakak. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan hati kalian.

Dan terimakasih untuk kalian sahabat dan teman baikku Nuriwulansari, Lucky Nanda, Imel Kurnia, Ade Irma, Utari dan Ruby Desmantio yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi dan nasehat yang selama menyelesaikan akhir studiku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Bapak : Alm. Rabuan

Mama : Kamisah

ABSTRACT

Leni Sumarni/1800861201139/2022/ The Effect of Asset Turnover, Receivables Turnover and Total Debt on Net Profit in the Construction Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 Period/1 "Supervisor Dr. Pantun Bukit, SE, M, Si / 2 Supervisor Susi Artati, SE, M.S. A.K

The purpose of this study is to be able to analyze the Effect of Asset Turnover, Receivables Turnover and Total Debt Simultaneously on Net Profit in the Construction Industry Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. And to be able to partially analyze the Effect of Asset Turnover, Receivables Turnover and Total Debt on Net Profit in Construction Industry Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period.

The source of data in this study is the official website of the Indonesia Stock Exchange. This study uses analytical tools: Multiple Regression Analysis, Classical Assumption Test: Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, Hypothesis Testing: F Test (F Test), Hypothesis Test (t Test) and the coefficient of determination of the normality test results so that it can be concluded that the residuals are normally distributed at $0.329 > 0.05$.

The results of multiple regression analysis, the coefficient for independent variable X1 1.099, X2 0.198, X3 0.670 constant 0.000 so that Multiple linear regression equation model with panel data obtained: $Y = 0.000 + 1.099X1 + 0.198X2 + 0.670X3 + e$ F test results, obtained Ftable of 2.82, Fcount is greater than Ftable ($33.132 > 2.82$) meaning that there is an influence between Turnover Assets, Accounts Receivable Turnover, and Total Debt together (simultaneously) on Net Profit . The t-test, Asset Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Total Debt have an effect on net income in the construction industry sub-sector companies listed on the IDX.

Based on the results of the simultaneous F test, Asset Turnover, receivables turnover and total debt have a significant effect on net profit as assessed from the Dividend Payout Ratio listed on the Indonesia Exchange Stock Exchange for the 2015-2020 period, where Fcount is greater than Ftable ($33.132 > 2.82$) with a coefficient of determination of 0.693 or 69.3%, which means that asset turnover, accounts receivable turnover and total debt have an effect on net profit of 69.4%. And based on the results of the t test, it can be seen that partially X1 (Asset Turnover) has a significant effect on net income, while X2 (Receivable Turnover) has no significant effect on net income and X3 (Total Debt) has a significant effect on net income.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terimakasih :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE.MBA, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.

4. Bapak Fadil Iskandar, S.E, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M, Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan saran dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Susi Artati, SE, M.S, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan tenaganya bagi penulis selama studi.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Sahabat, Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak bias penulis sebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis memiliki oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Jambi, September 2022

Penulis

Leni Sumarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumus Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1. Manajemen	13
2.1.2. Manajemen Keuangan	14
2.1.3. Laporan Keuangan	15
2.1.4. Jenis-jenis Laporan keuangan	15
2.1.5. Tujuan Laporan keuangan	18
2.1.6. Teknik Analisis Laporan keuangan	18
2.1.7. Analisis Rasio Laporan Keuangan	19
2.1.8. Analisis Fundamental	21
2.1.9. Rasio Profitabilitas	22

2.1.10. Perputaran Aset	22
2.1.11. Perputaran piutang	23
2.1.12. Total Utang	25
2.1.13. Laba Bersih	27
2.2. Hubungan Antar Variabel	28
2.2.1. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Laba Bersih	28
2.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih	29
2.2.3. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih	29
2.3. Penelitian Terdahulu	29
2.4. Kerangka Pemikir	31
2.5. Hipotesis	31
2.6. Metode Penelitian	32
2.6.1 Jenis dan Sumber Data	32
2.6.2. Metode Pengumpulan Data	33
2.6.3. Populasi dan Sampel	33
2.7. Metode Analisis Data	35
2.8. Alat Analisis	36
2.8.1 Regresi Linear Berganda	36
2.9. Uji Asumsi Klasik	37
2.9.1. Uji Normalitas	38
2.9.2. Uji Multikolineritas	38
2.9.3. Uji Autokorelasi	39
2.9.4. Uji Heteroskedastisitas	39
2.10. Uji Hipotesis	40
2.10.1 Uji F (F Test)	40
2.10.2. Uji T (t Test)	41
2.11. Koefisien Determinasi	42
2.12. Operasional Variabel.....	43
 BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	
3.1. Bursa Efek Indonesia	44

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	44
3.2. Sejarah dan Profil Perusahaan	45
3.2.1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk	45
3.2.1.1. Sejarah ADHI	45
3.2.1.2. Visi dan Misi ADHI	46
3.2.1.3. Struktur Organisasi ADHI	47
3.2.2. PT Nusa Raya Cipta Tbk	48
3.2.2.1. Sejarah NRCA	48
3.2.2.2. Visi dan Misi NRCA	49
3.2.2.3. Struktur Organisasi NRCA	49
3.3. PT Paramita Bangun Saran Tbk	51
3.3.1. Sejarah PBSA	51
3.3.2. Visi dan Misi PBSA	52
3.3.3. Struktur Organisasi PBSA	52
3.4. PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	54
3.4.1. Sejarah PTPP	54
3.4.2. Visi dan Misi PTPP	57
3.4.3. Struktur Organisasi PTPP	58
3.5. PT Superkrane Mitra Utama Tbk	59
3.5.1. Sejarah SKRN	59
3.5.2. Visi dan Misi SKRN	60
3.5.3. Struktur Organisasi SKRN	60
3.6. PT Total Bangun Persada Tbk	61
3.6.1. Sejarah TOTL	61
3.6.2. Visi dan Misi TOTL	62
3.6.3. Struktur Organisasi TOTL	63
3.7. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	64
3.7.1. Sejarah WEGE	64
3.7.2. Visi dan Misi WEGE	65
3.7.3. Struktur Organisasi WEGE	65
3.8. PT Wijaya Karya Persero Tbk	67

3.8.1. Sejarah WIKA	67
3.8.2. Visi dan Misi WIKA	69
3.8.3. Struktur Organisasi WIKA	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	71
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	71
4.1.2. Regresi Linear Berganda	76
4.1.3. Uji Statistik	78
4.1.4. Koefisien Determinasi	81
4.2. Pembahasan	82
4.2.1. Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang secara simultan Terhadap Laba Bersih	82
4.2.2. Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang secara parsial Terhadap Laba Bersih	83
4.2.2.1 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Laba Bersih	83
4.2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih	83
4.2.2.3 Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih	84

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perputaran Aset Pada Sub Sektor Industri Kontruksi	5
1.2	Perputaran Piutang Pada Sub Sektor Industri Kontruksi	6
1.3	Total Utang Pada Sub Sektor Industri Kontruksi	7
1.4	Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kontruksi	8
2.1	Penelitian Terdahulu	30
2.2	Populasi Industri Kontruksi	33
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel	35
2.4	Sampel Yang Digunakan Berdasarkan Kriteria	35
2.5	Operasi Variabel	43
4.1	Hasil Uji Normalitas	72
4.2	Hasil Multikolinerasi	73
4.3	Hasil Autokorelasi	74
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda	76
4.5	Hasil Uji F Pada Sub Sektor Industri Kontruksi	77
4.6	Hasil Uji T Pada Sub Sektor Industri Kontruksi	78
4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	79

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Skema Bagan Kerangka Pemikiran	31
3.1	Struktur Organisasi ADHI	47
3.2.	Struktur Organisasi NRCA	50
3.3	Struktur Organisasi PBSA	53
3.4	Struktur Organisasi PTPP	58
3.5	Struktur Organisasi SKRN	60
3.6	Struktur Organisasi TOTL	63
3.7	Struktur Organisasi WEGE	66
3.8	Struktur Organisasi WIKA	70
4.1	Hasil Uji Heteroskedisitas	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan kegiatan usaha (bisnis) tentunya suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai, salah satunya yaitu mencapai laba atau keuntungan. Dengan persaingan bisnis yang saat ini semakin kompetitif, maka untuk mencapai sasaran tersebut maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Dalam upaya pencapaian keberlangsungan sebuah perusahaan, perusahaan harus bias mengukur keberhasilan perusahaan menggunakan manajemen perusahaan dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan dimasa mendatang salah satunya dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya.

Bedasarkan teori keuangan, terdapat 3 bagian utama dalam pembuatan keputusan yang harus diambil oleh sebuah perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manjerial. Ketiga bagian ini saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Keputusan investasi berkaitan dengan tindakan perusahaan dalam mengelola aset atau hartanya, baik harta lancar seperti kas, piutang, dan persediaan ataupun harta tetap seperti kendaraan, tanah, dan mesin produksi. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut bagaimana sebuah perusahaan membiayai aset-

aset tersebut. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencocokkan antara harta dan hutang yang dimilikinya.

Kemudian, untuk memantau perkembangan suatu usaha yang dijalankan agar tetap sesuai dengan perencanaan, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Perputaran asset menurut kasmir (2015:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2015:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Utang merupakan sumber dana atau modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor dengan harapan penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba optimum. Ketika utang semakin

tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena utang tersebut digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Laba bersih menurut Kasmir (2013:303) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan pemilik dan manajemen. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

Banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut adalah perusahaan-perusahaan serta industri yang besar dan berkembang. Industri Kontruksi merupakan salah satu perusahaan industri yang tergabung dalam bursa efek Indonesia yang meliputi usaha pembuatan, perbaikan, pembongkaran rumah dan berbagai jenis gedung.

Alasan memilih industri kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini karena industri kontruksi merupakan industri strategis bagi setiap negara dan perannya yang penting dalam berbagai proyek pembangunan gedung maupun infrastruktur. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tugasnya harus memperhatikan aspek kecepatan serta kecermatan dan ketepatan. Aspek kecepatan mencakup kesederhanaan prosedur dan kecepatan penyelesaian pekerjaan. Kecermatan dan ketepatan mencakup kesesuaian dasar-dasar pembangunan, ketepatan kualitas dan waktu

penyelesaian pekerjaan. Semua itu sangat berpengaruh pada biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pada objek penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) emiten dari perusahaan Industri Kontruksi ada 18 perusahaan yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, yaitu Acset indonusa Tbk (ACST), Cahayasakti investindo sukses Tbk (CSIS), Duta graha indah Tbk (DGIK), Indonesia pondasi raya Tbk (IDPR), Mitra pemuda Tbk (MTRA), Surya semesta internusa Tbk (SSIA), Pelita samudra shipping Tbk (PSSI), Waskita karya (persero) Tbk (WSKT), Lancartama Sejati Tbk. (TAMA), Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS), Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan yaitu, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT. Nusa Karya Cipta Tbk (NRCA), PT. Paramita Bangun Saran Tbk (PBSA) , Pembangunan perumahan (persero) Tbk (PTPP), Superkrane mitra utama Tbk (SKRN), PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL), Wijaya karya bangunan gedung Tbk (WEGE), dan PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA). Adapun alasan pokok pemilihan 8 perusahaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2015-2020 dan perusahaan dengan data variabel penelitian.

Berikut terdapat perkembangan Perputaran Aset pada sub sektor industri kontruksi yang terdaftar di BEI diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Perputaran Aset Pada Sub Sektor Industri
Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Satuan Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	0,56	0,55	0,53	0,52	0,42	0,28	0,48
2	NRCA	1,80	1,16	0,92	1,09	1,06	0,94	1,16
3	PBSA	1,27	1,50	0,75	0,54	0,84	0,79	0,95
4	PTPP	0,74	0,53	0,51	0,48	0,42	0,30	0,50
5	SKRN	0,34	0,31	0,39	0,35	0,41	0,33	0,36
6	TOTL	0,80	0,81	0,91	0,86	0,84	0,79	0,84
7	WEGE	1,06	0,95	0,85	0,99	0,74	0,46	0,84
8	WIKA	0,69	0,50	0,57	0,53	0,44	0,24	0,50
Rata-Rata		0,91	0,79	0,68	0,67	0,65	0,52	0,70
Perkembangan %		-	(13,19)	(13,92)	(1,47)	(2,98)	(20,00)	(10,31)

Sumber : www.lembarsaham.com

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Perputaran Aset* periode 2015-2020 berfluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai perputaran Aset tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,91% dan nilai perputaran aset terendah pada tahun 2020 sebesar 0,52%. Sedangkan untuk perolehan nilai perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar -0,14% dan diperoleh nilai perkembangan terendah ada pada tahun 2018 sebesar -0,01%. Berikut ini dapat dilihat perkembangan Perputaran Piutang pada perusahaan industri konstruksi pada periode 2015-2020 pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Perkembangan Perputaran Piutang Pada Sub Sektor Industri
Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Satuan Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	4,49	4,31	5,20	4,99	4,22	3,14	4,39
2	NRCA	9,56	8,20	8,44	8,59	7,41	6,41	8,10
3	PBSA	5,54	6,41	4,98	3,59	3,91	2,92	4,56
4	PTPP	5,44	4,27	3,81	2,99	1,50	0,90	3,15
5	SKRN	3,26	2,72	2,82	3,33	4,60	3,54	3,38
6	TOTL	5,89	6,72	7,11	4,67	4,41	4,47	5,55
7	WEGE	5,99	5,46	5,76	6,06	4,93	3,70	5,32
8	WIKA	5,74	5,69	6,83	6,06	5,55	4,98	5,81
Rata-Rata		5,74	5,47	5,62	5,04	4,57	3,76	5,03
Perkembangan %		-	(4,70)	(2,74)	(10,32)	(9,32)	(17,72)	(8,96)

Sumber : www.lembarsaham.com

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Perputaran piutang* periode 2015-2020 berfluktuasi. Rata-rata nilai perkembangan perputaran piutang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,74% dan rata-rata perkembangan nilai perputaran piutang terendah pada tahun 2020 sebesar 3,76%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar -8,96%.

Berikut tabel 1.3 yang menunjukkan perkembangan *Total Utang* pada perusahaan sub sektor industri konstruksi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.3
Data perkembangan Total Utang Pada Sub Sektor Industri Kontruksi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	11.607.236	14.652.655	22.463.030	23.833.342	29.681.535	32.545.621	22.463.903
2	NRCA	908.458	992.553	1.139.310	1.046.474	1.241.648	1.068.303	1.066.124
3	PBSA	378.900	295.228	221.659	121.442	185.055	166.404	228.114
4	PTPP	14.748.883	20.436.609	27.539.670	36.233.538	41.839.415	39.465.460	30.043.929
5	SKRN	742.764	812.166	841.408	944.349	935.068	990.751	877.751
6	TOTL	1.997.522	2.007.949	2.232.994	2.176.607	1.886.089	1.747.247	2.008.068
7	WEGE	1.063.120	1.383.690	2.883.989	3.753.471	3.737.909	3.886.978	2.784.859
8	WIKA	597.724	620.335	31.051.946	42.014.686	42.895.114	51.451.760	28.105.260
Rata-Rata		4.005.575	5.150.148	10.686.251	13.765.488	15.300.229	16.415.315	10.887.167
Perkembangan %		-	28.57	107.494	28.81	11.14	7.28	36.05

Sumber : <https://sahamee.com>

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Utang* periode 2015-2020 berfluktasi . Rata-rata perkembangan total utang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 16.415.315% dan rata-rata total utang terendah ditahun 2015 sebesar 4.005.575%, Dapat dilihat nilai perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 28.81% dan nilai perkembangan terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 7.28% dengan rata-rata perkembangan 36.05%. Hal ini dibuktikan bahwa data total utang tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 1.4 yang menunjukkan perkembangan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor Industri kontruksi di Bursa Efek Indonesia pada priode 2015-2020 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.4
Data Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri
Konstruksi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia
Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	463.685	313.451	515.415	644.158	663.806	23.976.887	4.429.567
2	NRCA	198.307	101.091	153.443	117.968	101.155	55.123.217	19.670.612
3	PBSA	176.885	123.590	96.579.759	42.264.288	13.569.897	43.118.874	32.638.882
4	PTPP	740.177	1.020.027	1.453.140	1.501.973	930.322	128.752	962.398
5	SKRN	47.885.763	37.132.431	93.579.630	63.286.791	137.432	9.776.450	41.966.416
6	TOTL	191.398	223.017	244.517	208.667	175.726	108.871	192.032
7	WEGE	108.059	143.226	294.871	444.249	451.658	153.281	265.890
8	WIKA	625.043	1.058.935	1.202.069	1.730.256	2.285.022	185.766	1.181.181
Rata-Rata		6.298.664	5.014.471	24.252.855	13.774.793	2.289.377	16.571.512	11.366.945
Perkembangan %		-	(20.38)	383.657	(43.20)	(83.37)	623.843	76.88

Sumber : <https://sahamee.com>

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Lab*
Bersih periode 2015-2020 berfluktasi. Rata-rata Total Utang tertinggi pada
 tahun 2017 sebesar 24.252.855% dan nilai terendah yaitu pada tahun 2019
 sebesar 2.289.377%. Dapat dilihat nilai perkembangan tertinggi yaitu pada
 tahun 2019 sebesar 83.37%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan
 sebelumnya yaitu oleh Jamil (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa
 Perputaran Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih,
 dan menurut Simangunsong (2016) bahwa perputaran piutang secara simultan
 berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Selanjutnya menurut Ridho Priambadho Laksana (2014) hasil
 penelitiannya menunjukkan bahwa Total Utang berpengaruh positif terhadap

laba bersih. Hasil penelitian lain menurut Ani Zahra, Racma Zannati Total Utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara Parsial menurut Maysaroh (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri konstruksi yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Dimana pada penelitian ini menggunakan aktivitas dengan Perputaran Aset, Perputaran Piutang Dan Total Utang sebagai variabel independen, terhadap laba bersih sebagai variabel dependen pada sub sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai sebagai berikut :

1. Perkembangan Rata-rata *Perputaran Aset* pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2015-2020 yang mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,31%.

2. Perkembangan Rata-rata *Perputaran Piutang* pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 yang mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,96%.
3. Perkembangan Rata-rata *Total Utang* pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 36.05%.
4. Perkembangan Rata-rata *Laba Bersih* pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 78.88%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Secara Simultan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis *Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang* terhadap Laba Bersih Secara Simultan pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang* terhadap Laba Bersih Secara Parsial pada perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

5.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian *Perputaran Aset, Perputaran Piutang Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih*.

5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi diperusahaan Sub Sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

b. Bagi perusahaan

Penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Pengaruh *Perputaran Aset, Perputaran Piutang Dan Total Utang terhadap Laba Bersih* sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Nugroho (2017:2) merupakan proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang bertahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian serta adanya penggunaan sumber daya organisasi baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam yang ada secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan maupun sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya; misalkan ilmu ekonomi, statistic, akutansi, dan sebagainya. Menurut George R. Ferry (2010:16) dalam "*principles management*" proses manajemen terbagi 4 yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Controlling* (pengawasan)
4. *Avctivating*(pelaksanaan)

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dan mengelola dana, membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Irham Fahmi, 2012:2).

Kasmir (2013) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *manage* uang, yang meliputi laporan keuangan lainnya per periode.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Kegiatan manajemen keuangan menurut (kasmir, 2010:6) yaitu :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Tujuan dari manajemen keuangan menurut (Fahmi, 2012:4) yaitu :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil resiko perusahaan di msa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Irham Fahmi, 2011:22). Kondisi keuangan perusahaan menurut (Kasmir, 2013:23) adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.4. Jenis- jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva (asset) kewajiban (hutang) dan ekuiditas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau asset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dan membiayai asset. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar

kecuali untuk industri tertentu diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut urutan jatuh tempo. Kasmir (2014;30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

b. Laporan Laba Rugi

Kasmir (2013:45) laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Analisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar.

Komponen utama laporan laba rugi:

- a. Penjualan bersih atau pendapatan usaha
- b. Beban pokok penjualan
- c. Laba (rugi) kotor
- d. Beban usaha
- e. Laba (rugi) usaha
- f. Penghasilan (beban) lain-lain
- g. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
- h. Beban (penghasilan) pajak
- i. Laba (rugi) bersih

- a) Laporan Arus Kas, Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan. Ada tiga bagian dalam laporan ini ; arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Contohnya, arus kas dari aktivitas operasional membantu pengguna mengetahui berapa banyak uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional.
- b) Arus kas dari aktivitas operasi, adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba (rugi) bersih.
- c) Arus kas dari aktivitas investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- d) Arus kas dari aktivitas pendanaan, timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur.

2.15. Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2015:24) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Harianto dan Sudono (Fahmi 2016:25) mengatakan laporan keuangan adalah agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting . Menurut darmawan (baringin 2014:13) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.6. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Didalam analisis laporan keuangan terdapat 3 macam yang sering digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. Analisis Harizontal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode. Dalam analisis horizontal terdapat 3 macam analisis yang digunakan yaitu analisis komperatif (perbandingan), analisis trend (perkembangan), dan analisis perubahan laba kotor.
- b. Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Analisis vertikal

ini terdiri dari analisis rasio (perbandingan) dan analisis *common size* (ukuran perkomponen).

- c. Analisis diagonal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan Pada pos-pos tertentu dengan cara membandingkan guna menemukan keterkaitannya, contoh dari analisis diagonal adalah analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana.

2.1.7. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampobolon, 2013:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antar jumlah- jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *reprersentatif* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau finansial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Pengertian analisis secara simpel adalah membandingkan antara satu angkat lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data hsitoris perusahaan sebagai bahan perbandingan. Ada 4 bagian rasio keuangan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Menurut Kasmir, (2016:129) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Adapun rasio likuiditas meliputi : rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*chas ratio*), modal kerja bersih (*Net working capital*).

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menurut Fahmi (2016:77) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun rasio aktivitas meliputi : perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran persediaan aktiva tetap (*Fixed Aset Turnover*), dan perputaran aktiva (*Total Aset Turnover*).

3. Rasio Hutang (*Leverage*)

Rasio hutang menurut Hanafi (2018:40) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun rasio solvabilitas meliputi : *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:104) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun rasio profitabilitas meliputi : Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar menurut Hanafi (2018:43) adalah rasio yang mengukur harga pasar saham, relative terhadap nilai bukunya. Rasio pasar meliputi : *Earning Pershare, Price Earning Rasio, Market To Book Value Ratio, Dividen Yield.*

2.1.8. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang dilakukan berdasarkan data-data ekonomi serta kinerja perusahaan. Menurut Suad Husnan (2010:275) analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengetimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan *hubungan* variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham.

Sutrisno (2010:309) analisis fundamental merupakan analisis harga saham yang menitik beratkan kepada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai interistik suatu instrumen finansial. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi atau yang seringkali dijadikan sebagai pertimbangan untuk suatu pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor

yang dimaksud bias berupa faktor makro (yang dalam hal ini dapat kondisi perekonomian, politik dan industry), atau faktor makro (missal, kondisi internet perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan atau kebijakan-kebijakan khusus manajemen).

2.1.9. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal kedalam perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam operasi keuangan. Menurut Wiratna Sujeweni (2017:64), menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan perusahaan.

2.1.10 Perputaran Aset

Perputaran Aset menurut Lukman Syamsudin (2011:62), merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan.

Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan

TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau ditingkatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:139) perputaran asset adalah rasio yang mengukur perputaran asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Rumus untuk menghitung Perputaran Aset Sebagai berikut

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Dari definisi diatas bahwa perputaran asset digunakan untuk mengetahui tingkat dalam penggunaan perputaran asset atau keseluruhan asset perusahaan yang dilihat dari penjualan. Karena penjualan adalah cara perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perputaran asset juga dapat menggambarkan besarnya dukungan total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Nilai dari peputaran asset yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu peusahaan juga semakin besar laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

2.1.11 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Toto prihari (2010:122) mengatakan Receivable Turnover

(Perputaran piutang) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Seperti diketahui kebanyakan perusahaan menjual secara kredit, dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan resiko yang meningkat pula. Resiko ini terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang diperlu ditanam dalam piutang usaha.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$$

Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total asset lancar. Penggolongan piutang sebagai berikut :

1. Piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang ini diharapkan dapat ditagih dalam waktu 30 hari atau 60 hari.
2. Wesel tagih merupakan pernyataan sejumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Wesel tagih diharapkan dapat ditagih dalam waktu satu tahun.
3. Piutang lainnya adalah piutang –piutang yang timbul bukan sebagian dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang ini terdiri dari piutang bunga, piutang pajak, piutang karyawan.

2.1.12 Total Utang

Fahmi (2017:18) Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, obligasi, dan sejenisnya. Total utang adalah gabungan dari utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tersebut maka membuat beban perusahaan semakin tinggi. Menurut Fahmi (2017:18) utang dapat dikelompokkan menjadi:

1. Utang lancar atau utang jangka pendek

Utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka waktu pendek. Utang lancar meliputi utang dagang, utang bank, utang deviden, utang wesel, utang pajak, biaya yang harus dibayar, utang jangka panjang yang harus dibayar, penghasilan diterima muka. Adapun berikut ini yang termasuk kedalam kewajiban jangka pendek antara lain :

- a. Utang dagang yaitu utang yang timbul karena pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.
- b. Utang wesel yaitu utang yang dinyatakan dalam bentuk wesel atau proses berjangk kurang dari 12 bulan atau berjangka satu siklus operasi mana yang lebih panjang .
- c. Utang pajak penghasilan yaitu bagian dari tafsiran pajak penghasilan yang belum terbayar.
- d. Beban-beban yang masih harus dibayar yaitu biaya-biaya yang telah dibebankan tetapi belum dilakukan pembayarannya,

misalkan beban gaji yang belum dibayar, beban iklan yang belum dibayar dan lain-lainnya.

- e. Pendapatan jasa diterima muka yaitu penerimaan persekot atas jasa yang belum dilakukan atau belum diserahkan oleh perusahaan.
- f. Utang lancar lain-lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca yaitu terdiri dari utang-utang (yang termasuk dalam kriteria utang lancar sebelumnya) yang sudah dapat dipastikan akan dilakukan pembayarannya dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar baru.

Kasmir (2012:128) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan hutang jangka pendek yaitu:

- 1. Perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
- 2. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayaran jatuh tempo dalam jangka waktu panjang.

Utang jangka panjang meliputi utang obligasi, utang hipotik, dan

utang bank jangka panjang. Adapun berikut ini yang termasuk kedalam kewajiban jangka panjang yaitu:

- a. Hutang obligasi adalah suatu instrument keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kemudian dijual kepada para investor. Dalam hal ini penjualan surat berharga yang memuat beberapa perjanjian spesifik dan menjanjikan pembayaran pada periode tertentu.
- b. Hutang Hipotek yaitu suatu instrument utang dengan penyerahan hak pertanggungan atas property dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajiban.
- c. Utang bank jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada bank sebagai akibat dari penggunaan kas dari bank yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Rumus untuk menghitung Total Utang sebagai berikut :

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka pendek} + \text{Utang Jangka panjang}$$

2.1.13. Laba Bersih

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan terdapat dalam laporan laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila dengan kegiatan operasionalnya memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2013:303) dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk mencari laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak}$$

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Laba Bersih

Pengaruh perputaran aset terhadap laba bersih adalah Semakin cepat tingkat perputaran aset maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan seluruh perputaran aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan, pendapatan akan meningkat jika kondisi biaya dan pajak yang

dikeluarkan tetap. Sehingga jika kondisi seperti itu maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih adalah semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan profibilitas (laba), dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas.

2.2.3 Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Pengaruh total utang terhadap laba bersih adalah semakin banyak utang yang dipinjam perusahaan pada kreditor membuat modal yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga modal tersebut bias memperluas kegiatan produksi suatu perusahaan dan diharapkan pulan dapat meningkatkan laba yang besar bagi perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat membesar laba.

2.3. Penelitian Terdahulu

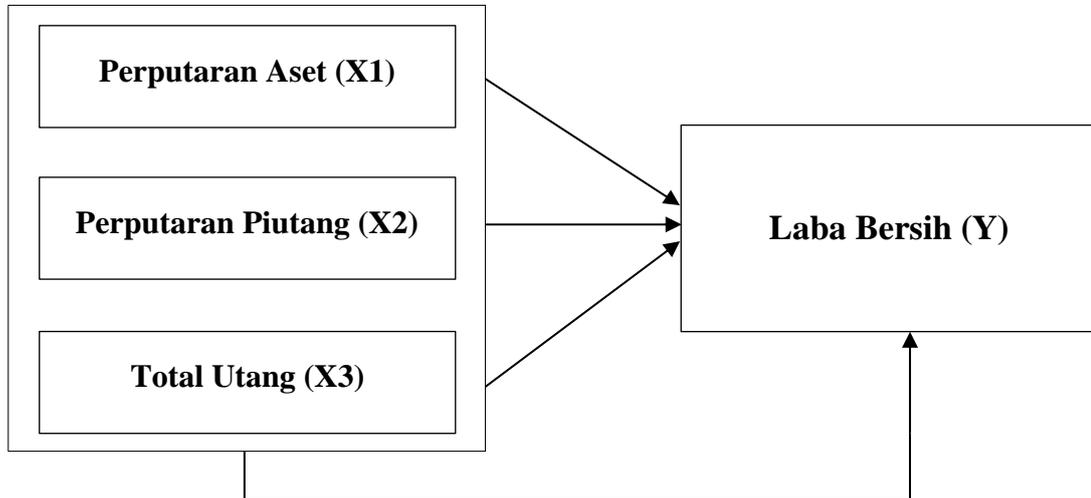
Hasil dari beberapa penelitian dibawah akan digunakan bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alex Budi Simangunsong (2016)	Pengaruh Perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, dan hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.	Berdasarkan Hasil penelitian ini secara simultan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Nur Asia Jamil (2020)	Pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan studi kasus pada cv Ramkar farm hasmilk suka bumi tahun 2017-2019	Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3	Ani Zahra, Racma Zannati (2018)	Pengaruh Total utang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor batu bara terdaftar di BEI.	Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4	Ridho Priambadho Laksana (2014)	Pengaruh perputaran total aktiva dan total utang terhadap laba bersih pada manufaktur BUMN yang terdaftar di BEI.	Berdasarkan hasil penelitian ini maka total utang berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
5.	Siti Maysaroh (2018)	Pengaruh Perputaran Total aset dan pendapatan usaha terhadap laba bersih (Survei pada perusahaan manufaktur) Sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017.	Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan perputaran total aset berpengaruh signifikan, dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.
6.	Eko prasetio (2017)	Pengaruh modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih.	Berdasarkan hasil penelitian ini perputaran aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraian diatas, maka penelitian ini digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Menurut sugiyono (2010:93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karna itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 : Diduga Perputaran Aset, Perputaran Piutang, dan Total Utang secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor industri kontruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H2 : Diduga Perputaran Aset, Perputaran Piutang, dan Total Utang secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap laba bersih pada Sub sektor industri konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2.6. Metodologi Penelitian

2.6.1 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan yang tersedia dibuku, majalah, jumlah dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Hal ini dikarenakan data sekunder tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

b. Sumber Data

Didalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Sub sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengenai data perputaran aset, perputaran piutang dan total utang serta laba bersih yang telah diaudit dan telah dipublikasikan di situs website www.idx.co.id.

2.6.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode penelitian studi kepustakaan atau (*library research*) peneliti kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk menganalisa data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2.6.3. Populasi dan Sampel

2.6.3.1 Populasi

Populasi menurut sugiono (2010:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Industri kontrukksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 yang berjumlah 18 perusahaan terlampir.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Acset indonusa Tbk.	ACST
2	Adhi karya (persero) Tbk.	ADHI
3	Cahayasakti investindo sukses Tbk.	CSIS
4	Duta graha indah Tbk.	DGIK

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
5	Indonesia pondasi raya Tbk.	IDPR
6	Mitra pemuda Tbk.	MTRA
7	Nusa Raya cipta Tbk.	NRCA
8	Paramita bangun saran Tbk.	PBSA
9	Pelita samudra shipping Tbk.	PSSI
10	Pembangunan perumahan (persero) Tbk.	PTPP
11	Superkrane mitra utama Tbk.	SKRN
12	Surya semesta internusa Tbk.	SSIA
13	Total bangun persada	TOTL
14	Wijaya karya bangunan gedung Tbk.	WEGE
15	Wijaya karya persero Tbk.	WIKA
16	Waskita karya (persero) Tbk.	WSKT
17	Lancartama Sejati Tbk.	TAMA
18	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS

2.6.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu dengan bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *Purpsive sampling* (sugiyono, 2017:218). Dari 18 perusahaan maka dapat diambil sampel 8 perusahaan dan ditentukan kriteria untuk dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Industri Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020	18
2	Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih positif selama periode penelitian	8
3	Sampel penelitian	8

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI
2	PT. Nusa Karya Cipta Tbk	NRCA
3	PT. Paramita Bangun Saran Tbk.	PBSA
4	PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	PTPP
5	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.	SKRN
6	PT. Total bangun persada	TOTL
7	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE
8	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA

2.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Metode kualitatif

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

b. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Pada penelitian ini data keuangan yang digunakan adalah data perusahaan Sub sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.8 Alat Analisis Data

Menurut Sunjuyo dkk (2013:1), Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan metode SPSS series 22 metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu:

2.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2012:103) Analisis regresi linear berganda adalah jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dinamakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehubungan dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel maka harus ditransformasikan dalam bentuk model regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data tahun interval waktu tertentu, yaitu pada periode waktu 6 tahun (2015-2020). Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan. Dalam penelitian ini yakni perusahaan sub sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan total sampel 8 perusahaan, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Selanjutnya model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk logaritma karena satuan variabel berbeda, sehingga persamaan diatas menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Laba Bersih
X ₁	= Perputaran Aset
X ₂	= Perputaran Piutang
X ₃	= Total Utang
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Error
i	= Industri / Data perusahaan
t	= Time / Waktu

2.9. Uji Asumsi Klasik.

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian asumsi statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada didalam model regresi linear berganda, sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data biasa. Adapun uji asumsi klasik terbagi empat yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality KolmogorovSmirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolineritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF), sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan : (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (2) jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier apakah terdapat kolerasi antar kesalahan di periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). (Sugiono,2017:223). Jika terjadi kolerasi antara residu pada satu pengamat dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Watson (DW test) Ghazali (2018) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi Autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antar -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

4. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar uji heterokedasitas yakni : (1) Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

heterokedasitas, (2) Jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas.

2.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk melakukan evaluasi bukti kuat dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Uji hipotesis terbagi menjadi dua yaitu :

2.10.1. Uji Hipotesis (F Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu perputaran aset, perputaran piutang dan total utang terhadap laba bersih secara simultan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Menurut Priyanto (2013:141) Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya Perputaran Aset, perputaran piutang dan total utang, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq 0$, artinya Perputaran Aset, perputaran piutang dan total utang, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1), (n adalah kasus, dan k adalah jumlah variabel indenpenden)

5. Kriteria keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

2.10.2. Uji Hipotesis (t test)

Uji hipotesis individual yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terikat. Uji dilakukan untuk melihat pengaruh Perputarn Aset, perputaran piutang dan total utang secara parsial terhadap laba bersih. Menurut Priyanto (2013:141) langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya Perputaran Aset, perputaran piutang dan total utang, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq 0$, artinya Perputaran Aset, perputaran piutang dan total utang, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dt 1 (uji 2 sisi), dengan derajat (⁰) kebebasan (dt) $n-k-1$ (n adalah kasus, dan k adalah jumlah variabel indenpenden).

5. Kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

2.11. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan penyebab variabel terikat/dependen (Priyanto 2013:134). Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel-variabel tergantung $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna, atau variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat Koefisien Determinan bila diakarkan ($\sqrt{}$) menjadi koefisien korelasi (R) dan dikuadratkan (\wedge) menjadi koefisien Determinan (R^2). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

2.12. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan uraian-uraian yang menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	Perputaran Aset (X1)	Menurut Kasmir (2016:184) Perputaran Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Kali	Rasio
2.	Perputran Piutang (X2)	Menurut Hery (2015:211) Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan usaha.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Kali	Rasio
3.	Total Utang (X3)	Menurut Fahmi (2017:18) Total utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, olibigasi, dan sejenisnya.	$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka pendek} + \text{Utang Jangka panjang}$	Rupiah	Rasio
4.	Laba Bersih (Y)	Menurut Kamir (2011:303) Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak.	$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak}$	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam mendukung mengembangkan pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *wereneging voor de effectenhandel*. Dengan berkembang bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

3.2. Sejarah dan profil singkat perusahaan

3.2.1 PT. Adhi karya (Persero) Tbk

3.2.1.1 Sejarah ADHI

PT Adhi Karya (persero) Tbk (selanjutnya disebut ADHI) bermula dari sebuah Perusahaan Pemborongan milik Belanda bernama *Architecten-Ingenieurs-en Aannemersbedrijf "Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V"* (*Associatie N.V.*) berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia Nomor 2 Tahun 1960 Tentang Penentuan Pemborongan Milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi, yang di undangkan di Jakarta pada tanggal 16 Januari 1960 oleh Menteri Muda kehakiman yaitu Sahrdjo.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Nomor 5 Tahun 1960 tanggal 11 maret 1960 nama perusahaan diganti menjadi perusahaan Bangunan Adhi Karya. Kemudian, pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 tahun 1961 Tentang Pendirian Perusahaan Negara "Adhi Karya" yang di undangkan di Jakarta pada tanggal 29 Maret 1961 oleh Sekretaris Negara yaitu Mohd, Ichsan berisi mengenai "associatie N.V. yang telah dikenakan nasionalisasi berdasarkan Peraturan Nomor 2 Tahun 1960, dilebur kedalam "Perusahaan Negara Adhi Karya". Melalui Sekretaris Negara Republik Indonesia, Letnan Jenderal TNI Alamsiah, pada 22 Juli 1971 di undangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1971 Tentang Pengalihan bentuk perusahaan Bangunan Negara Adhi Karya Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Dengan diahlikannya dari bentuk Perusahaan Perseroan Bangunan Negara Adhi Karya (PN Adhi Karya) menjadi

Perusahaan Perseroan (Persero), maka PN Adhi Karya dinyatakan bubar pada saat pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) tersebut. Berdasarkan Akta Notaris No 1 Tanggal 1 Juli 1974 dengan Notaris Kartini Muljadi SH, merupakan Akta Pendirian PT Adhi Karya dan Akta Perubahan Naskah Pendirian dari Perseroan terbatas PT Adhi Karya Nomor 2 tanggal 3 Desember 1974 disahkan dalam keputusan Menteri Kehakiman Nomor YA 5/5/13 tanggal 7 Januari 1975. Pada 2004 Adhi menjadi perusahaan kontruksi pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 2004 dengan komposisi kepemilikan oleh Pemerintah sebesar 51%, *Employed Management Buy Out* atau yang lebih kenal dengan EMBO sebesar 24,5% dan public sebesar 24,5%.

3.2.1.2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Misi : - Membangun Insan yang unggul, professional, amanah, dan berjiwa wirausaha.

- Mengembangkan bisnis kontruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi yang bereputasi.

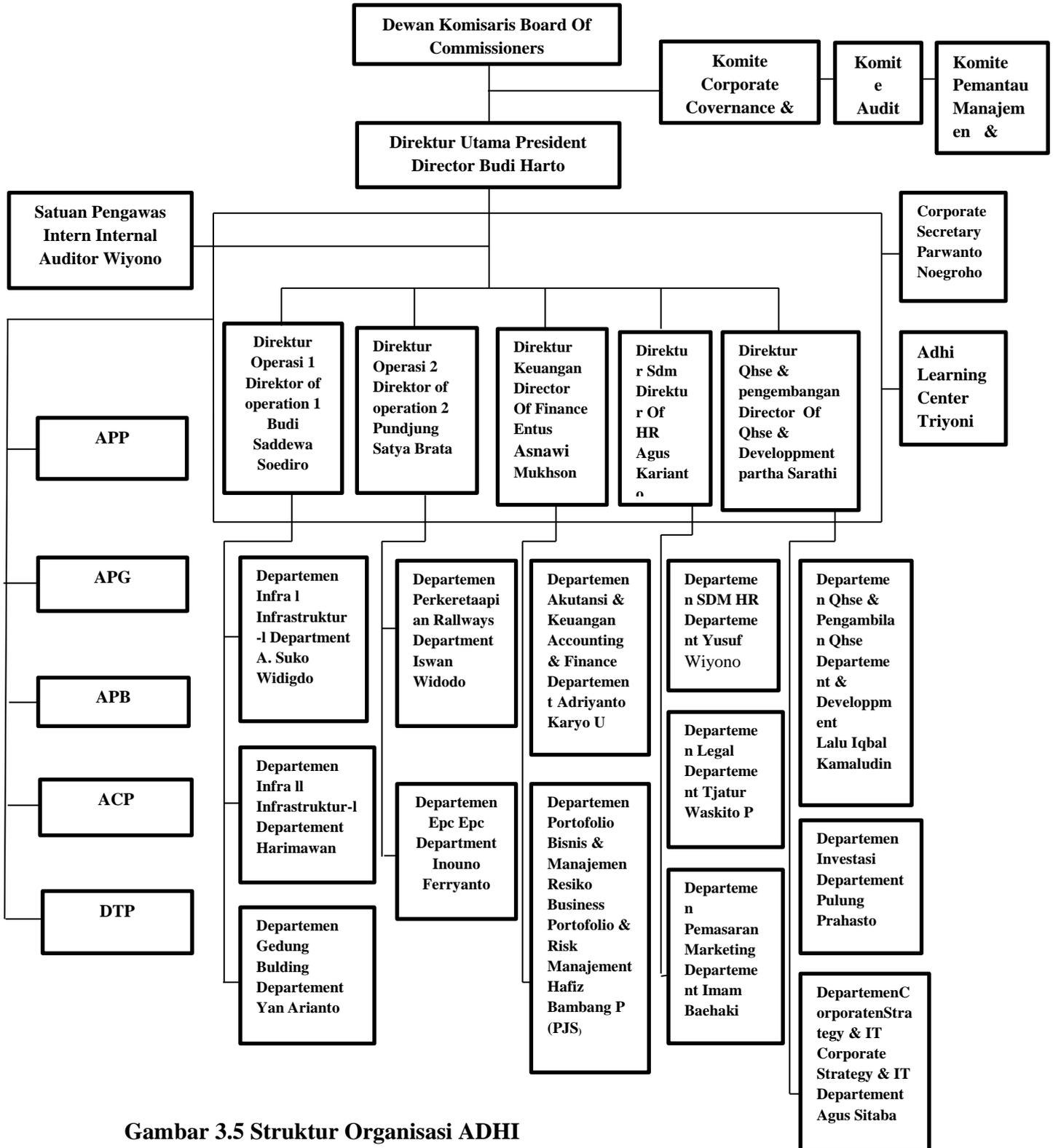
-Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.

-Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.

-Menjalankan system manajemen yang menjamin pencapaian sasaran kualitas, keselamatan, kesehatan, dn lingkungan kerja.

-Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

3.2.1.3 Struktur Organisasi ADHI



Gambar 3.5 Struktur Organisasi ADHI

3.2.2 PT. Nusa Raya Cipta Tbk

3.2.2.1 Sejarah NRCA

Didirikan pada tanggal 17 September 1975, PT Nusa Raya Cipta Tbk. (“Perseron”) adalah perusahaan yang bergerak disektor jasa kontruksi. Dasar pendirian perseroan adalah akta pendirian No. 134 dengan Anggaran Dasar yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 71 tanggal 28 Agustus 2019, dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang diterima oleh kementerian Hukum dan Hak Asasi Maanusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-0075430. AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 26 September 2019, dan di daftaran dalam Daftar Perseroan No. AHU-0180239.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 26 september 2019. Perseroan memiliki rekam jejak yang panjang dan pengalaman yang mumpuni karena lebih dari 52 tahun telah berpartisipasi aktif disektor kontruksi nasional.

Perseroan mampu menyediakan beragam sarana dan prasarana terkait jasa kontruksi yang berskala besar berupa pembangunan hotel dan resort, gedung perkantoran, apatermen, rumah sakit, mal, pusat pembelanjaan, dan pabrik serta kompetensi dalam bidang pembangunan infrastruktur. Sejalan dengan ekspansi bisnis perseroan disektor kontruksi diseluruh wilayah Indonesia, Perseroan telah mengembangkan jaringan 4 (empat) kantor cabang. Kantor cabang tersebut berlokasi di Medan, Semarang, Surabaya, dan Denpasar. Posisi Perseroan di industry kontruksi semakin dikenal pasca menjadi perusahaan publik tahun 2013

melalui Initial Public Offering dengan kode saham “NRCA”. Sejak tanggal pendirian, Perseroan belum pernah mengalami perubahan nama.

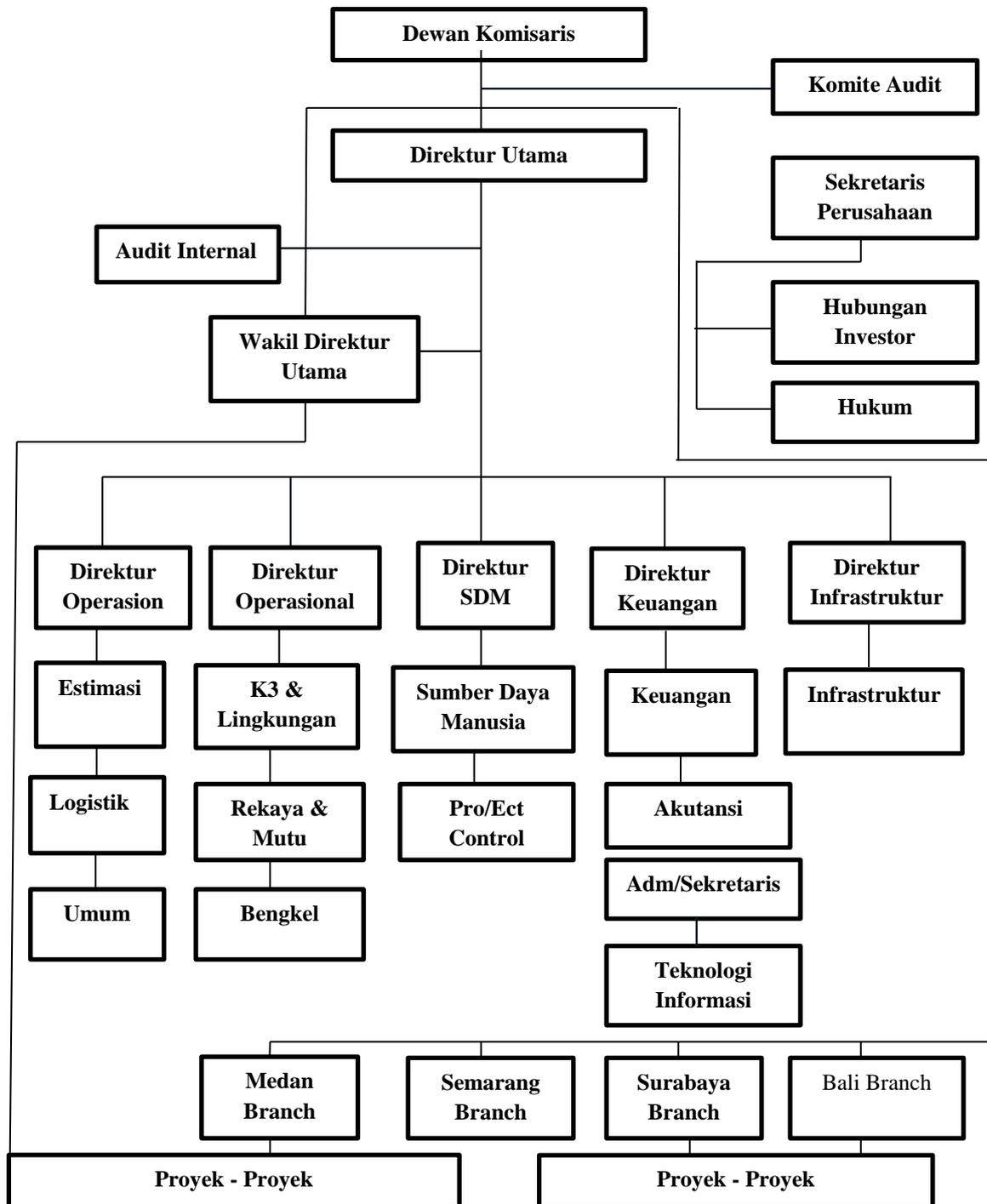
3.2.2.2. Visi dan Misi NRCA

Visi : Menjadi perusahaan konstruksi Termuka, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi : Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas, dengan memperhatikan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan lingkungan.

3.2.2.3 Struktur Organisasi NRCA

Struktur organisasi PT. Nusa Raya Cipta, Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Nusa Raya Cipta Tbk

3.3. PT. Paramita Bangun Saran Tbk

3.3.1. Sejarah PBSA

Sejak didirikannya perseroan pada tahun 2002, PT. Paramita Bangun Saran Tbk (PBSA) telah menciptakan pertumbuhan serta menorehkan pencapaian yang signifikan dalam perkembangan bisnisnya sehingga berhasil menjadi perusahaan konstruksi yang terpercaya dan berpengalaman di Indonesia. Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas, efisiensi, serta pelayanan yang tepat waktu guna menumbuhkan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan perseroan meliputi konstruksi bangunan sipil (pemasangan tiang pancang, struktur bawah, struktur baja atau beton, dan struktur atap dan dinding), pembangunan infrastruktur (pemerataan jalan, pemadatan, pembuatan pondasi jalan), pekerjaan mekanikal (pemasangan mesin, pemasangan pipa dan tangki), serta pekerjaan elektikal (kelistrikan). Semangat pertumbuhan yang diiringi kerja keras dan profesionalisme membawa perseroan untuk dapat menyelenggarakan initial public offering (IPO) atau pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Momentum ini semakin memberi peluang bagi perseroan untuk memanfaatkan struktur modal dalam rangka menumbuhkan bisnis secara berkelanjutan dan memperkuat eksistensi di industri konstruksi yang semakin kompetitif.

Pertumbuhan ini bisnis perseroan dilaksanakan dengan melakukan penetrasi ke sektor-sektor industri yang potensial, salah satunya konstruksi industri kelapa sawit adalah pembangunan bulking station di Bagendang, Kalimantan Tengah dengan kapasitas sebesar 13.000 MT ditahun 2008. Pengalaman dibidang

kontruksi industri kelapa sawit semakin memberikan kesempatan bagi perseroan untuk menyelesaikan proyek-proyek pembangunan yang berhubungan dengan industri kelapa sawit, seperti proyek pembangunan kilang minyak (refinery) tahap satu untuk PT.SMART Tbk di Marunda, Jakarta pada tahun 2008, proyek kontruksi pabrik PKS Pertama di sampit, Kalimantan pada tahun 2010, serta proyek pembuatan kilang minyak (refinery) di wilayah Tarjun dan Lampung. Pemenuhan kebutuhan pasar kontruksi yang dipadu dengan keahlian teknis yang terintegrasi, kualitas pengerjaan yang prima, serta manajemen yang berpengalaman selama bertahun-tahun semakin memperkuat eksistensi PBSA sebagai perusahaan kontruksi terkemuka yang dapat menjawab kebutuhan infastruktur di Indonesia.

3.3.2 Visi dan Misi

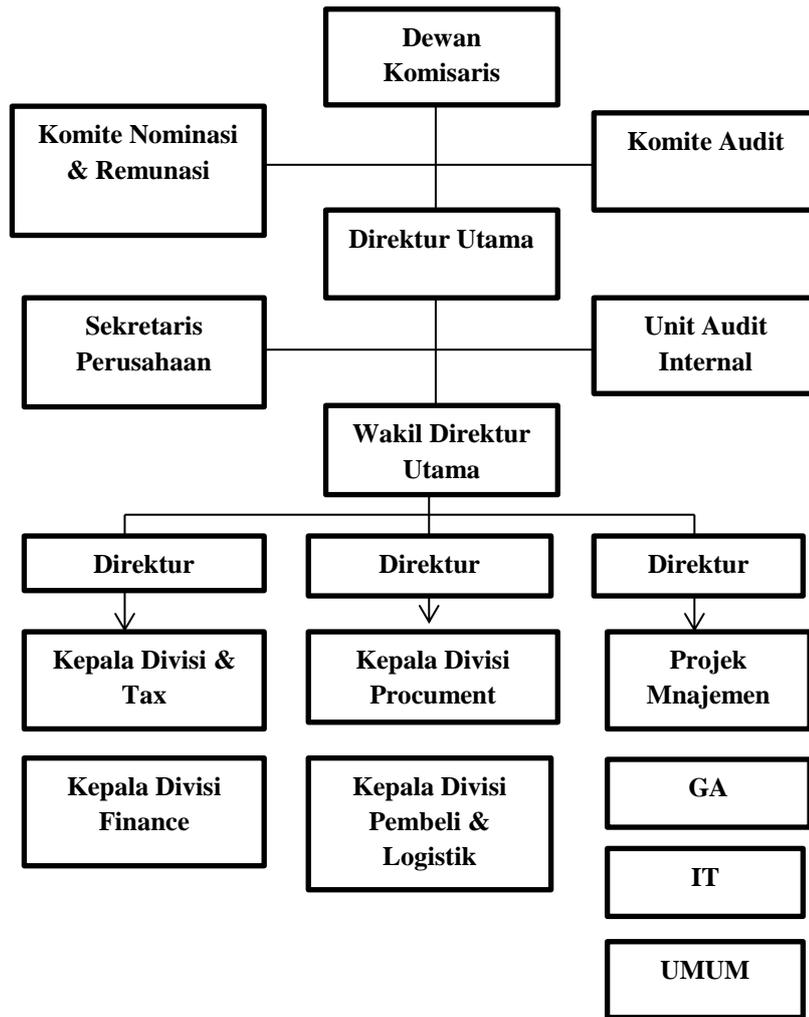
Visi : Bertekad menjadi perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia dengan mengutamakan kualitas, efisiensi, dan nilai tambah melalui pelayanan terbaik bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

Misi : - Memberikan hasil kerja yang tepat waktu dan berkualitas serta memuaskan pelanggan.

- Selalu berinovasi dalam memberikan solusi yang efisien.
- Menanamkan nilai-nilai profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi dan dedikasi.

3.3.3 Struktur Organisasi PT. Paramita Bangun Saran Tbk

Struktur organisasi PT. Paramita Bangun Saran Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.3

Struktur Oraganisasi PT. Paramita Bangun Saran Tbk

3.4. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

3.4.1 Sejarah PTPP

Perseroan semula berbentuk N.V. Pembangunan perumahan, yang merupakan hasil peleburan satu perusahaan bangunan bekas milik Bangunan Industri Negara yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi di Jakarta, No. 48 tanggal 26 Agustus 1953 (Bank Industri Negara kemudian dilebur menjadi Bank Pembangunan Indonesia), dan selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No.19 PRP Tahun 1960 dilebur ke dalam P.N Pembangunan perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan berdasarkan peraturan pemerintah No.63 Tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan, yang telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.84/1961, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.2218.

Selanjutnya berdasarkan peraturan No.39 Tahun 1971 tentang pengalihan bentuk perusahaan bentuk perusahaan Negara (PN) Pembangunan perumahan menjadi perusahaan perseroan (Persero), yang telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.50 tahun 1971, bentuk Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan dirubah menjadi perusahaan perseroan (Persero) dan didirikan dengan Akta Perseroan Terbatas PT. Pembangunan Perumahan No. 78 tanggal 15 Maret 1973 jo. Akta Perubahan No. 247 tanggal 21 maret 1947, keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. Y.A.5/105/2 tanggal 30 Maret 1974 ; didaftarkan di

Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 3 April 1947, dibawah No. 1187 dan di umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 juni 1974, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.249/1974 (“ Akta Pendirian”).

Anggaran Dasar PTPP (Persero) Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah mengalamiperubahan seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan dn perubahan nama perseroan dari semula “Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan” menjadi “PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk” yaitu sebagaimana temaktub dalam akta pernyataan keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan Tbk disingkat PTPP (Persero) Tbk No.02 tanggal 5 Januari 2010, yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-00127.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 5 Januari 2010 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0000185.AH.01.09 Tahun 2010 tanggal 5 Januari 2010 dan telah di umumkan dalam Tambahan No. 82, BNRI No.29752 tanggal 12 Oktober 2010 (“Akta No.02/2010”).

Perubahan anggaran dasar terakhir PTPP (Persero) Tbk terhitung sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penamban modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu 1 (“PMHMETDI”) adalah sebagaimana temaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan Tbk. Disingkat PTPP (Persero) Tbk No.54 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handayani Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan (a) persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHUAH.01.03-012893 Tanggal 19 April 2017; dan (b) telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Adiministrasi Badan Hukum (“SABH”) Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dibawah No.AHU0008957.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 19 April 2017 serta telah di daftarkan dalam Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0050763.AH.01.11. Tahun 2017 tanggal ; 19 April 2017 (“ Akta No. 54/2017”).

Selama 20 (dua puluh) tahun setelah perubahan bentuk menjadi Persero, Perseroan melakukan diversifikasi usahan kantor dan realty, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan hingga saat ini adalah jasa kontruksi, realty (pengembang) dan property. Pada tahun 1998, dimana terjadi krisis berkepanjangan di Indonesia, Perseroan melakukan perorganisasi berupa perampingan jumlah pegawai dan restrukturisasi keuangan. Dengan bentuk yang lebih ramping dan efisien, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja bisnis dan meningkatkan profibilitas. Pada tahun 2004, Perseroan menjalankan program EMBO (Employee Manajement Buy Out), yaitu penjualan saham Negara Republik Indonesia (divestasi) untuk program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen. Pelaksanaan penjualan saham melalui program EMBO dimaksud dilakukan melalui perjanjian teersendiri antara pemegang saham dan koperasi, dalam hal ini mewakili

karyawan dan manajemen. Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham setelah memperoleh surat pernyataan efektif dari Bapepam Nomor S-858/BL/2010 tanggal 29 Januari 2010 dengan jumlah saham sebanyak 1.038.976.500 (satu miliar tiga puluh delapan juta Sembilan ratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) untuk setiap saham pada harga penawaran Rp560 (lima ratus enam puluh rupiah) setiap saham atau dengan total nilai penawaran sebesar Rp581.826.840.000 (lima ratus delapan puluh satu miliar delapan ratus dua puluh enam juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah) dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 februari 2010.

3.4.2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Perusahaan Industri Kontruksi dan Investasi Terbesar serta berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Misi : 1. Menyediakan jasa kontruksi dan EPC serta melakukan investasi berbasis Good Corporate Governace, manajemen QSHE, manajemen Risiko dan Green Concept yang mengutamakan kepuasan pelanggan dan berkelanjutan.

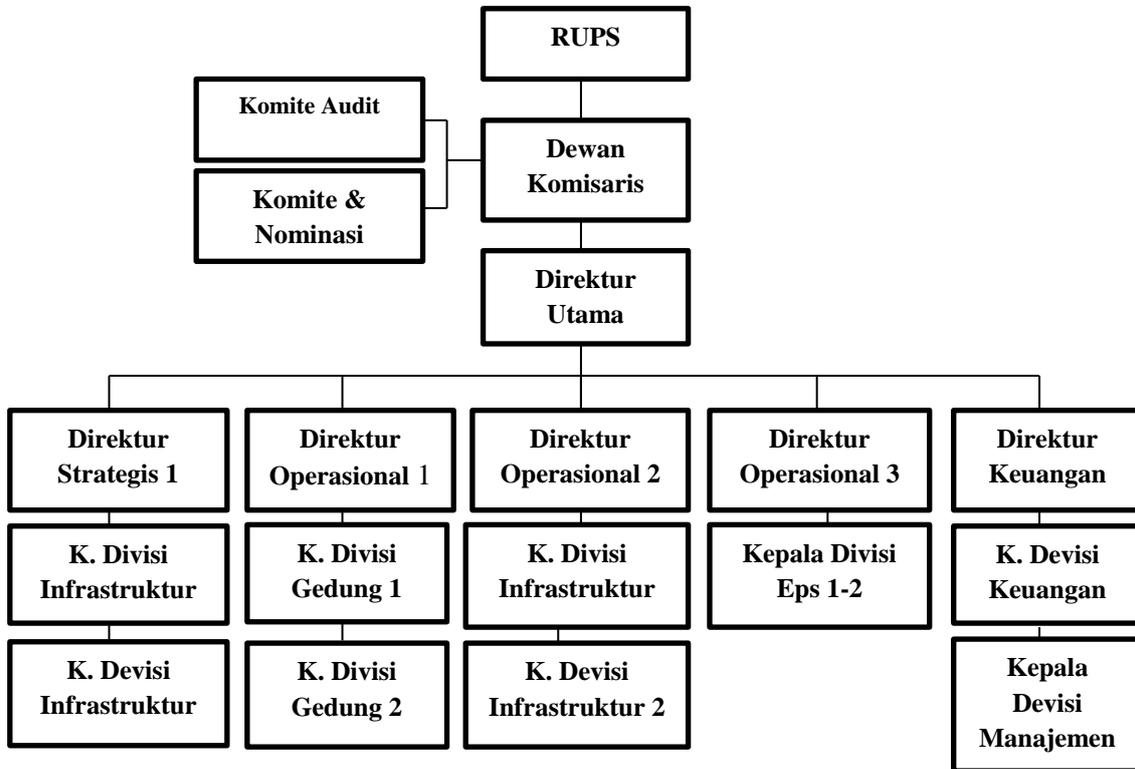
2. Mengembangkan strategis sinergi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangki kepentingan.

3. Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuha, pengembangan dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan.

4. Optimalisasi knowledge manajemen untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan.

3.4.2. Struktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Struktur Organisasi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.4

Struktur Organisasi Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

3.5. PT. Superkrane Mitra Utama Tbk

3.5.1 Sejarah SKRN

PT Superkrane Mitra Utama Tbk (selanjutnya disebut perseroan) didirikan pada tanggal 27 Maret 1996 dengan nama PT Superkrane Mitra Utama. Perseoran berdiri berdasarkan akta No. 285 tanggal 27 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Ratna Komala Komar, SH. Jakarta. Akta Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.218.HT.01.01.TH.96. tanggal 8 November 1996, dan telah di umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1997, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 4249.

Perseroan yang telah berdiri sejak tahun 1996 telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 27 tanggal 6 Juni 2018. Akta Berita Acara tersebut dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyani Handayari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Mneteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Sesuai keputusan No. AHU-0012368.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 6 Juni 2018, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078433.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 6 Juni 2018 (“Akta No. 27/2018”) serta pemberitahuan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian AH.01.03-0213201 tanggal 6 Juni 2018.

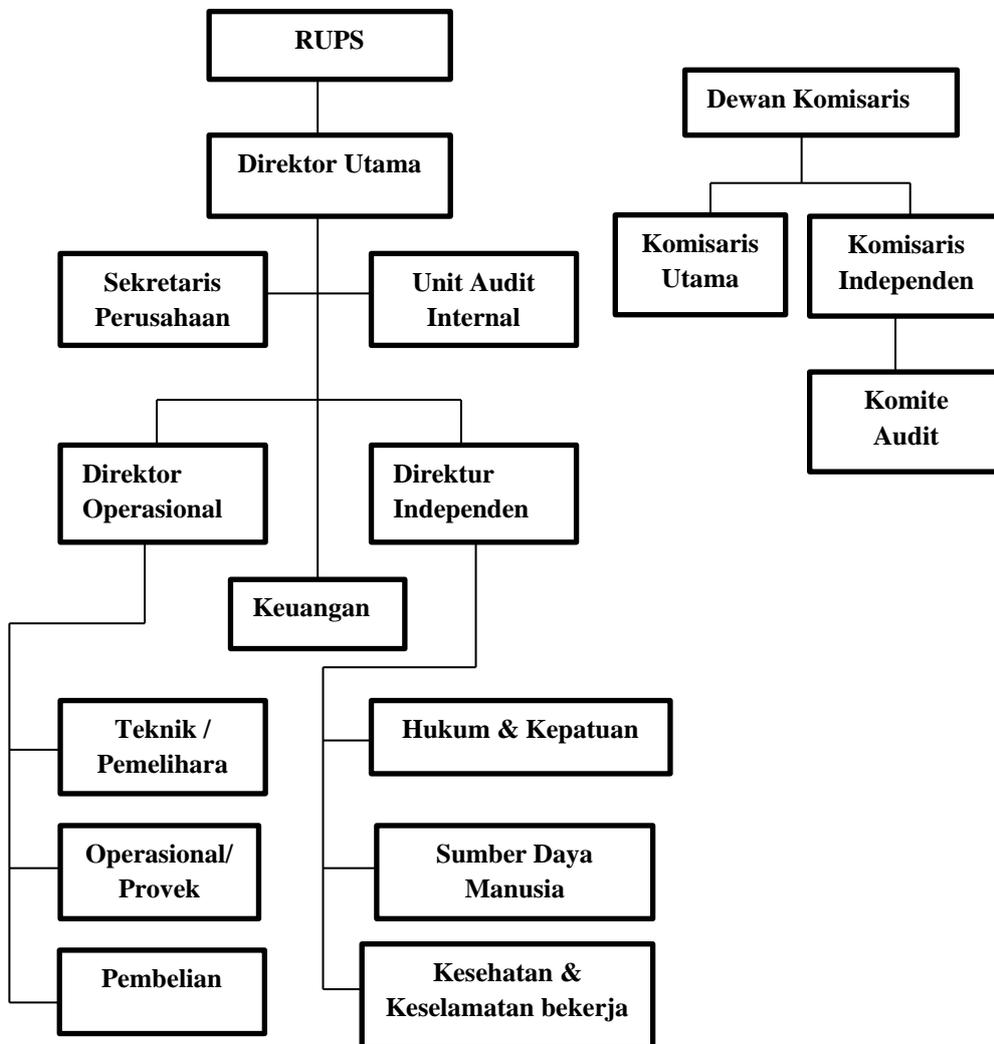
3.5.2 Visi dan Misi SKRN

Visi : Menjadi Perusahaan Lifting terkemuka di INDONESIA dan di ASIA TENGGARA.

Misi : Untuk meningkatkan tingkat profesionallisme kami, QHSE, dan kemampuan kami dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

3.5.3. Struktur Organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.

Struktur organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.

3.6 PT. Total Bangunan Persada

3.6.1 Sejarah TOTL

PT Total Bangunan Persada Tbk (selanjutnya disebut “TOTAL” atau “Perseroan”) pertama kali berdiri dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada 4 september 1970 dan telah menekuni bisnis jasa kontruksi selama 50 tahun. Perseroan melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT Total Bangun Persada pada tanggal 1981. Kini, TOTAL hadir sebagai salah satu perusahaan kontruksi terbesar di tanah air yang turut memberikan peran dan kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui proses pematangan profesional, TOTAL berjuang keras untuk memposisikan diri dalam kompetisi jasa kontruksi dengan merintis kiprahnya sebagai pelaksana kontruksi bangunan gedung. Sebagai bagian dari kebijakan strategis perusahaan untuk terus mengembangkan usaha, TOTAL kemudian mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 25 Juli 2006. PT Total Bangun Persada resmi menjadi perusahaan public dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2,75 miliar lembar saham dengan kode saham TOTL. Perseroan mengeluarkan saham bonus sebesar 660 juta saham pada 28 Juni 2010, sehingga jumlah saham beredar sekarang adalah 3,41 miliar lembar.

3.6.2. Visi dan Misi TOTL

Visi : 1. Total Bangunan Perusahaan- perusahaan kontruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industry kontruksi Indonesia.

2. Perusahaan Kontruksi Bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara.

3. Kami ingin dikenal sebagai organisasi kontruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis (fair dealing), berkualitas, keselamatan, bangga dan prima.

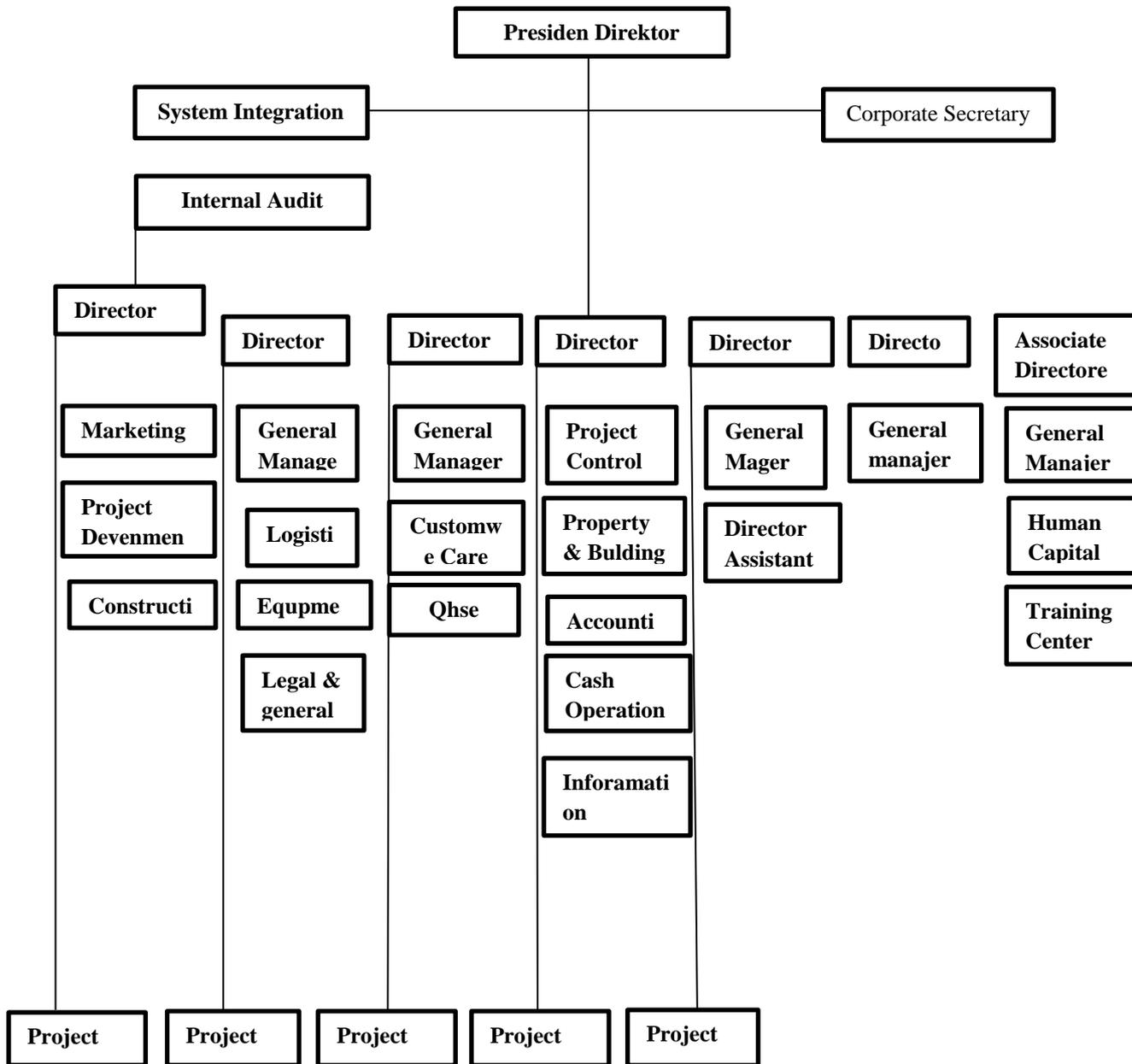
4. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.

5. Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja didalam industri kontruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara terus menerus berupaya untuk mencapai kepriman.

Misi : Bangga & Prima dalam Kontruksi.

3.6.3. Struktur Organisasi PT. Total Bangunan Tbk

Struktur Organisasi PT.Total Bangunan Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar
Struktur Organisasi PT.Total Bangunan Tbk.

3.7. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

3.7.1. Sejarah WEGE

Perusahaan didirikan dengan nama “PT Wijaya Karya Bangunan Gedung” atau bias disebut dengan nama PT WIKA Gedung (selanjutnya disebut sebagai perusahaan atau WEGE) sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 24 Oktober 2008, yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan surat keputusan No. AHU-92223.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dibawah No. AHU-0116790.AH.01.09.2008 tanggal 1 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 28456, Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 2009 (Akta Pendirian).

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir terkait dengan modal disektor perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Akta No.60 tanggal 20 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dicatat dalam database System Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan suratnya tanggal 22 Desember 2017 No. AHU-AH.01.03.0204549. Di tahun 2017, Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana sejumlah 2.872.000.000 saham biasa kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan surat keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. S-444/D.04/2017 tanggal 20 November

2017 , selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 November 2017.

3.7.2. Visi dan Misi WEGE

Visi : Menjadi patner pilihan dalam menciptakan ruang (space) untuk kehidupan manusia yang lebih baik.

Misi : 1. Produk dan Jasa yang berkualitas

2. Peduli terhadap kehidupan

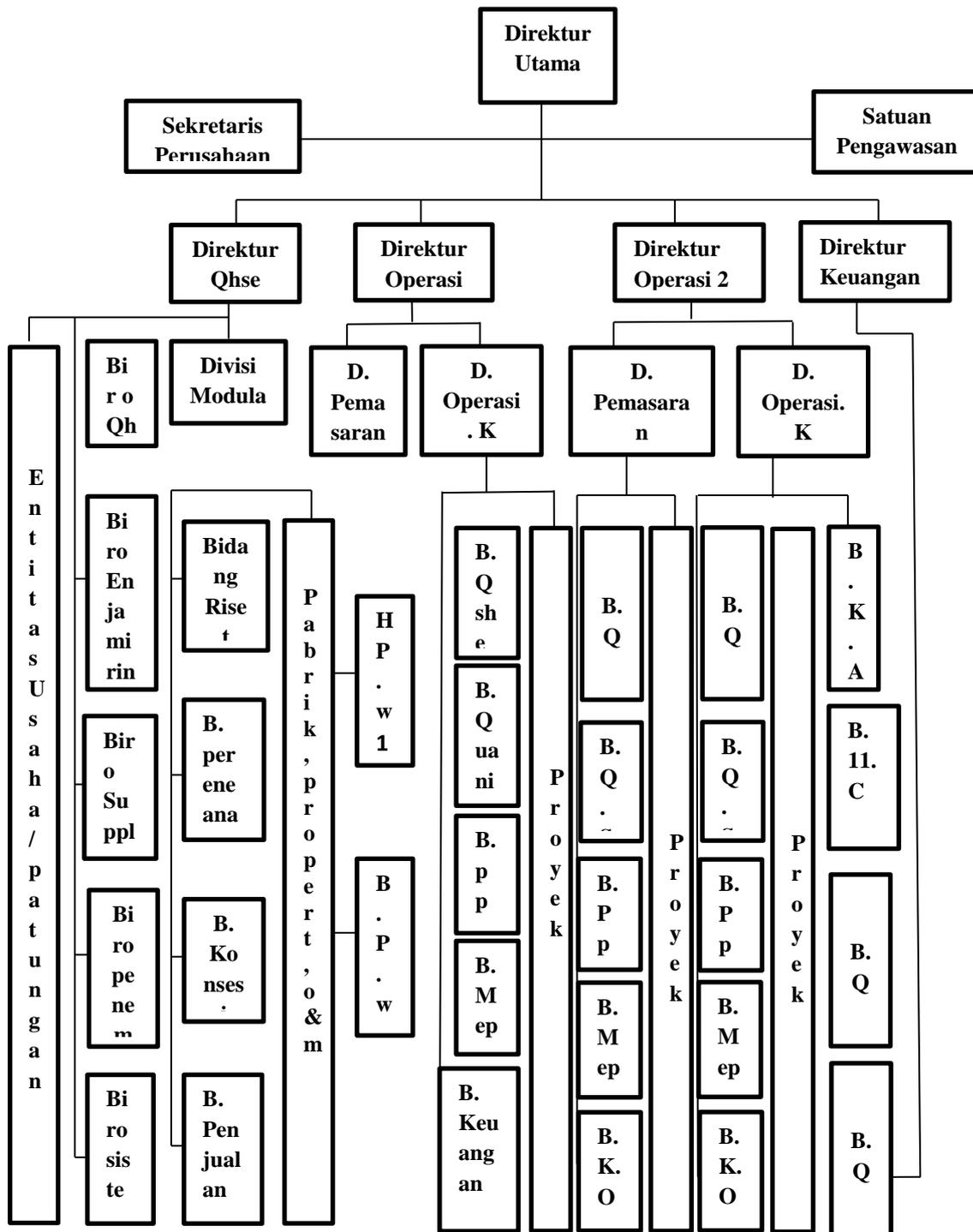
3. Engagement bagi pemangku kepentingan utama.

4. Tata kelola perusahaan dan praktik etika utama.

5. Inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan pecipta nilai.

3.7.3. Struktur Organisasi PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Struktur organisasi PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT. Wika Bangunan Gedung Tbk.

3.8. PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.8.1. Sejarah WIKA

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1960 juncto peraturan pemerintah No. 64 tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961 tentang pendirian perusahaan Negara/PN “Wijaya Karya”. Bahwa berdasarkan peraturan pemerintah No. 64 tahun 1961 ini, PN Wijaya Karya lahir merupakan hasil peleburan dari perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Visen Co.* yang telah dikenakan nasionalisasi berdasarkan peraturan pemerintah No. 2 tahun 1960 dan surat keputusan menteri pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960 Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tanggal 22 Juli 1971, PN Wijaya Karya dinyatakan bubar dan diahlikan bentuknya menjadi perusahaan Perseroan (Persero), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-Undang No. 9 tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904).

Selanjutnya, Perseroan ini dinamakan “PT Wijaya Karya” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat dihadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta dan perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas “PT Wijaya Karya” berdasarkan akta No. 106 tanggal 17

April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 683. Pada awal pendiriannya, kegiatan usaha yang dijalankan WIKA adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air, sebelum menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan ditahun 70an. WIKA juga turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olahraga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces dan Asian Games ke-4 di Jakarta Tahun 1982, WIKA mendiversifikasi usahanya secara signifikan melalui pembentukan beberapa divisi baru, yakni Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Mental, Divisi Kontruksi Industri, Divisi Energi, dan Divisi Perdagangan.

Dengan semakin banyaknya proyek yang ditanganinya, maka semakin banyak anak perusahaan yang didirikan sehingga WIKA tumbuh menjadi perusahaan infastruktur yang terintegrasi dan saling bersinergi. Dalam bidang kontruksi sejak 1997, WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing, yakni WIKA Beton, WIKA Intrade, WIKA Realty, Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapatkan apresiasi yang tinggi dari publik.

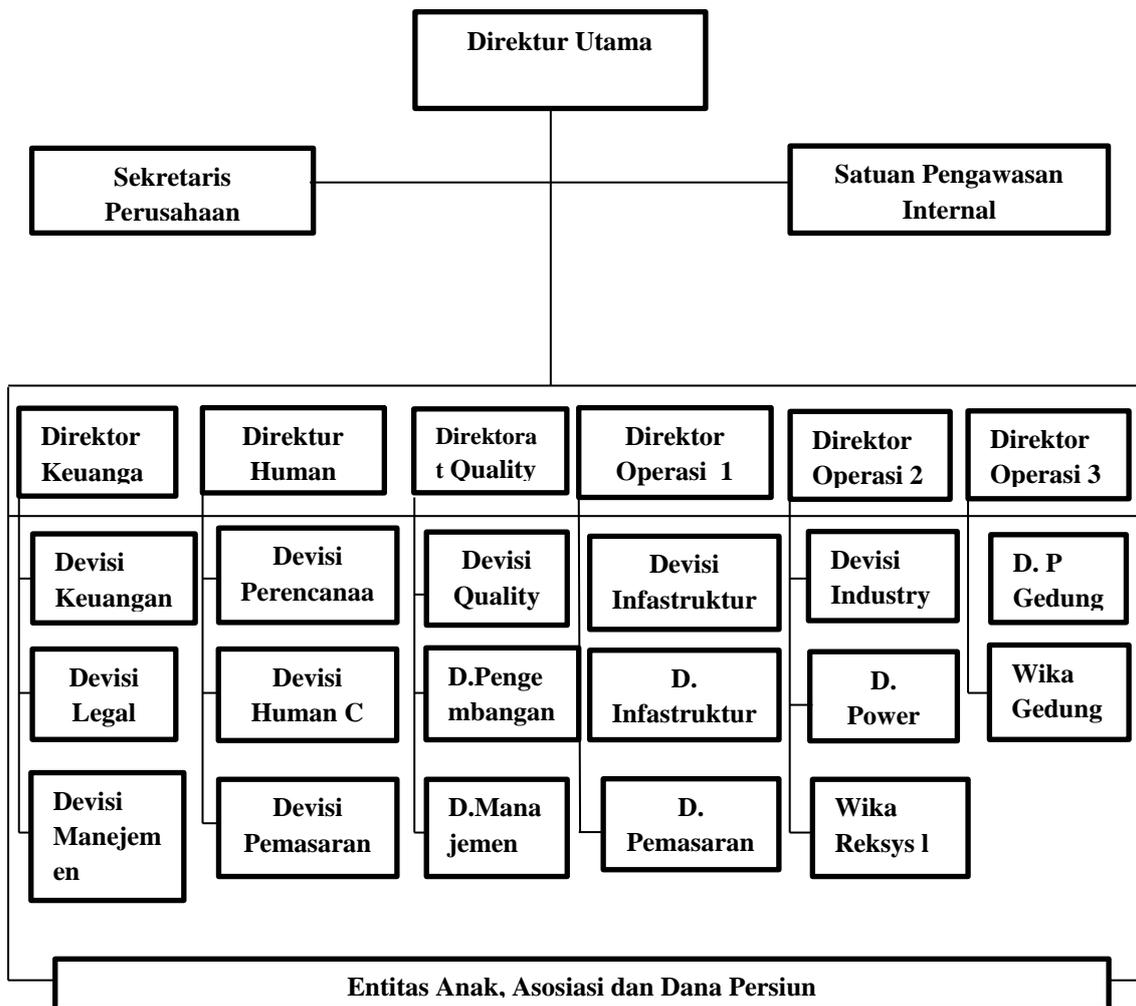
3.8.2. Visi dan Misi WIKA

Visi : “Terdepan dalam investasi dan EPC Berkelanjutan untuk kualitas kehidupan yang lebih baik”.

- Misi :
1. Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
 2. Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan portofolio investasi strategis.
 3. Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.
 4. Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi/harapan pemangku kepentingan.
 5. Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.
 6. Mengimplentasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global.
 7. Menumbuh kembangkan kreatifan local melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang meenyeluruh.

3.8.3 Struktur Organisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Struktur organisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.8

Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (persero) Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada didalam model regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data biasa.

Adapun uji klasik asumsi terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil analisis sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.3101857
	Std. Deviation	.46012710
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

Data hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 atau sebesar 0,329 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik sebelumnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui nilai VIF(Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, berarti tidak terjadi multikolineritas.

-Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antara variabel independen dalam regresi.

- Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji mutikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran asset	.422	2.367
Perputaran piutang	.528	1.893
Total Utang	.739	1.352

a. Dependent Variable: Laba bersih

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, Hasil Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Perputaran Aset sebesar 0,422, Perputaran Piutang sebesar 0,528 dan Total Utang sebesar 0,739 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dari nilai VIF dari Variabel Independen Perputaran Aset sebesar 2,367, Perputaran Piutang sebesar 1,893 dan Total Utang sebesar 1,352 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinierasi antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam

model analisis regresi linear berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik Durbin Watson (DW).

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.833 ^a	.693	.672	.31640	.693	33.132	3	44	.000	1.779

a. Predictors: (Constant), Total Utang, Perputaran piutang, Perputaran asset

b. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber: Data Diolah SPSS

Pada tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,779 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,779 berada diantara -2 dan =2 atau $(-2 < 1,779 < 2)$.

d. Uji Heteroskedasitas

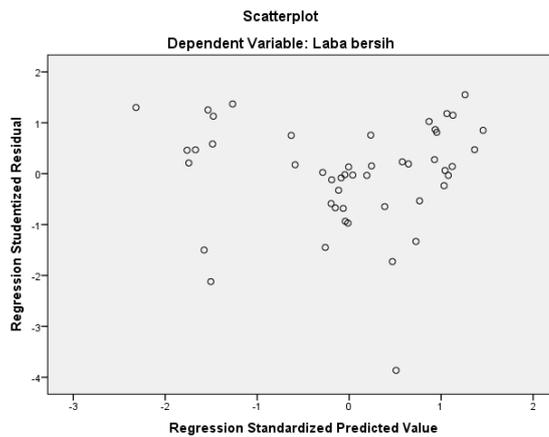
Heteroskedasitas merupakan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standarized value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). $VIF = 1$ Tolerance = $1/VIF$

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan Grafik Scatterplot pada gambar 4.3 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik-titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini menginditasikan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.024	.464		2.208	.033		
Perputaran asset	1.099	.352	.402	3.126	.003	.422	2.367
Perputaran piutang	.198	.342	.066	.578	.566	.528	1.893
Total Utang	.670	.069	.936	9.642	.000	.739	1.352

a. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 1,099$, $X_2 = 0,198$, $X_3 = 0,670$, dengan konstanta sebesar 1.024 sehingga model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang didapat sebagai berikut :

$$\text{LOG Y} = 1,024 + 1,099 \text{ LogX}_1 + 0,198 \text{ LogX}_2 + 0,670 \text{ LogX}_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,099, artinya bahwa apabila Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total utang diasumsikan = 0, maka Laba bersih tetap bernilai 1,099.
2. Koefisien regresi variabel Perputaran Aset (X_1) 1,099, artinya bahwa apabila Perputaran Aset meningkat 1% maka Laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,099%.

3. Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X2) 0,198, artinya bahwa apabila Perputaran Piutang meningkat 1% maka Laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,98%.

4. Koefisien Total Utang (X3) 0,670, artinya bahwa apabila Total Utang meningkat 1% atau satuan Laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,670%.

4.1.3 Uji Stastik

1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang terhadap Laba bersih. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.951	3	3.317	33.132	.000 ^b
	Residual	4.405	44	.100		
	Total	14.356	47			

a. Dependent Variable: Laba bersih

b. Predictors: (Constant), Total Utang, Perputaran piutang, Perputaran aset

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 33,132 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,005$ dengan derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut 44 didapat F_{tabel} sebesar 2,82 F_{hitung} lebih besar dari

(33,132 > 2,82) atau membandingkan signifikan $0,00 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Pengaruh perputaran aset, perputaran piutang dan total utang secara bersama-sama (simultan) terhadap Laba bersih pada sub sektor industri konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis Individual yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terikat. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang, dan Total Utang terhadap Laba Bersih. Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.024	.464		2.208	.033
1	Perputaran asset	1.099	.352	.402	3.126	.003
	Perputaran piutang	.198	.342	.066	.578	.566
	Total Utang	.670	.069	.936	9.642	.000

a. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya nilai t_{hitung} variabel Perputaran Aset sebesar 3,126,

Perputaran Piutang sebesar 0,578 dan Total Utang sebesar 9,642. Pengujian statistic t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Aset (X_1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai t_{hitung} Perputaran Aset sebesar 3,126 dan t_{tabel} sebesar 2,015 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Perputaran Aset terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2. Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai t_{hitung} Perputaran Piutang sebesar 0,578 dari t_{tabel} 2,015 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,566 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran piutang terhadap Laba Bersih pada sub sector industri kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3. Pengaruh Total Utang (X_3) Terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai t_{hitung} Total Utang sebesar 9,642 dari t_{tabel} 2,015 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan

(sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Total Utang Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan penyebab variabel bebas/independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.833 ^a	.693	.672	.31640	.693	33.132

a. Predictors: (Constant), Total Utang, Perputaran piutang, Perputaran asset

b. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,693 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang mempengaruhi variabel dependen Laba Bersih sebesar $(0,693 \times 100 = 69,3\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 0,693\% = 30,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain diluar penelitian ini . Semakin kecil nilai R square maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait semakin lemah. Sebaliknya maka nilai R square mendekati 1 maka pengaruh tersebut semakin kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Secara Simultan terhadap Laba Bersih.

Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat F_{tabel} sebesar 2,82 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($33,132 > 2,82$) berarti terdapat pengaruh antara perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Dari Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,693 atau 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang) mempengaruhi variabel dependen (Laba Bersih) sebesar 69,3% sedangkan sisanya 30,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Siti Maysaroh (2018) dengan Judul Pengaruh Perputaran Total Aset dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Selain itu, menurut Ridho Priambadho Laksana (2019), dengan judul penelitian pengaruh perputaran total aktiva dan total utang terhadap laba bersih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Total Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Penelitian lainnya yaitu Nurasia Jamil (2020), dengan judul pengaruh perputaran piutang dan penjualan

terhadap laba bersih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan Perputaran Aset yang dianggap baik oleh suatu perusahaan biasanya memiliki tingkat perputaran aset yang baik, semakin mudah perusahaan itu membayar laba semakin tinggi pula perputaran aset yang di dapat. Perputaran Piutang juga merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan agar biasa menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menagih kreditnya menjadi kas. Karena semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin bagus tingkat aktivitas tersebut. Menurut (Kasmir 2015:024) Total utang merupakan sumber dana atau modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor dengan harapan penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba optimum. Semakin tinggi total utang maka peroleh laba semakin besar, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

1. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Laba Bersih

Perputaran Aset mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap Laba Bersih sebesar 1,099. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan Laba Bersih sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 1,099%. Apabila Perputaran Aset meningkat maka Laba Bersih juga akan meningkat.

Secara Parsial bahwa ada pengaruh Perputaran Aset Terhadap Laba Bersih, Perputaran Aset dari hasil uji t diketahui Nilai t_{hitung} Perputaran Aset sebesar 3,126 dan t_{tabel} sebesar 2,015 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0

ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Perputaran Aset terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Adapun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Maysaroh (2018) dengan judul pengaruh total aset dan pendapatan usaha terhadap laba bersih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Perputaran Piutang mempunyai koefisien regresi dengan nilai negatif terhadap laba bersih sebesar 0,198, artinya bahwa apabila perputaran piutang meningkat 1% maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,198%, Apabila perputaran piutang meningkat maka laba bersih juga akan meningkat.

Secara parsial tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih karena Nilai t_{hitung} Perputaran Piutang sebesar 0,578 dari t_{tabel} 2,015 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,566 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran

piutang terhadap Laba Bersih pada sub sector industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Adapun penelitian yang mendukung dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan Nurasia Jamil (2020) yang berjudul Pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan studi kasus pada cv Ramkar Farm hasmilk suka bumi tahun 2017-2019, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Total Utang mempunyai koefisien regresi 0,670 artinya bahwa apabila Total Utang meningkat 1% atau satuan Laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,670%. Secara parsial ada pengaruh total utang terhadap laba bersih nilai t_{hitung} Total Utang sebesar 9,642 dari t_{tabel} 2,015 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Total Utang Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Adapun penelitian yang mendukung penelitian ini yang dilakukan Ridho Priambadho (2014) yang berjudul pengaruh perputaran total aktiva dan total utang terhadap laba bersih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan bahwa pengujian Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan koefisien determinasi 0,693 yang artinya Perputaran Aset, Perputaran Piutang dan Total Utang dapat menjelaskan perubahan Laba Bersih sebesar 69,3% selama kurva waktu 2015-2020.
2. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Aset berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan koefisien regresi sebesar 1,099 , sedangkan Perputran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, selanjutnya Total Utang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,670.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan unuk disajikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Kontruksi lebih memperhatikan dalam pengelolaan dan penenangan Perputaran Aset dari periode ke periode agar lebih baik lagi, karena dengan adanya pengeloan Perputaran Aset yang baik dan bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan keterpengaruh variabel dependen dengan independen yang memperoleh R square sebesar 0,693% dapat dilihat bahwa berpengaruh kuat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang kinerja keuangan perusahaan kontruksi atau menambah variabel, selain itu dapat juga memperbanyak sampel penelitian agar menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Maysaroh. 2018 : *Pengaruh Perputaran Total Aset dan pendapatan usaha terhadap Laba Bersih (Survei pada perusahaan manufaktur) sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2017*
- Fahmi, 2015. *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta : Bandung
- George R. Ferry. 2010. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Penerbit Bumi Arsara.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke dua. Bandung: Alfabeta
- Irham, Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Bandung: Alfabeta
- Nurasia Jamil. 2020 : *Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih perusahaan studi kasus pada cv Ramkar Farm hasmilk suka bumi 2017-2019*.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan ke-enam.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nugroho, Dian Ari 2017, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirbala*, Malang, UB Press
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Ridho priambadho laksana. 2014. Jurnal : *Pengaruh perputaran total aktiva dan utang terhadap laba bersih pada manufaktur bumh yang terdaftar di BEI* Volume : 10

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Manahan P. Tampubolon. 2013. *Manajemen Keuangan*. Penerbit : Mitra Wacana Media
- Sutrisno. Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Alex Budi Simangunsong. 2016 : *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan bersih, dan hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016*.
- Houston, Brigham. 2010 : *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Enambelas. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Ghozali, Imam Anis Chairil. 2016 : *Teori Akutansi Edisi 4*, Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Priyanto, D, 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivarite dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ani Zahra, Racma Zannati, 2018 : *Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI*.
- Eko Prasetio. 2017 : *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas penggunaan dana terhadap Laba Bersih yang terdaftar di BEI*.

LAMPIRAN I

1. DATA SEBELIM DI LOG

No	Variabel					
	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	ADHI	2015	0,56	4,49	11607236	463685
2		2016	0,55	4,31	14652655	313451
3		2017	0,53	5,20	22463030	515415
4		2018	0,52	4,99	23833342	644158
5		2019	0,42	4,22	29681535	663803
6		2020	0,28	3,14	32545621	23976
7	NRCA	2015	1,80	9,56	908458	198307
8		2016	1,16	8,20	992553	101091
9		2017	0,92	8,44	1139310	153443
10		2018	1,09	8,59	1046474	117968
11		2019	1,06	7,41	1241648	101155
12		2020	0,94	6,41	1068303	55123
13	PBSA	2015	1,27	5,54	378900	176885
14		2016	1,50	6,41	295228	123590
15		2017	0,75	4,98	221659	96579
16		2018	0,54	3,59	121442	42269
17		2019	0,84	3,91	185055	13569
18		2020	0,79	2,92	166404	43118
19	PTPP	2015	0,74	5,44	14748883	740177
20		2016	0,53	4,27	20436609	1020027
21		2017	0,51	3,81	27539670	1453140
22		2018	0,48	2,99	36233538	1501973
23		2019	0,42	1,50	41839415	930322
24		2020	0,30	0,90	39465460	128752
25	SKRN	2015	0,34	3,26	742764	47885
26		2016	0,31	2,72	812166	37132
27		2017	0,39	2,82	841408	93579
28		2018	0,35	3,33	944349	63286
29		2019	0,41	4,60	935068	137432
30		2020	0,33	3,54	990751	9776
31	TOTL	2015	0,80	5,89	1997522	191398
32		2016	0,81	6,72	2007949	223017
33		2017	0,91	7,11	2232994	244517
34		2018	0,86	4,67	2176607	208667
35		2019	0,84	4,41	1886089	175726
36		2020	0,79	4,47	1747247	108871
37	WEGE	2015	1,06	5,99	1063120	108059
38		2016	0,95	5,46	1383690	143226
39		2017	0,85	5,76	2883989	294871
40		2018	0,99	6,06	3753471	444249
41		2019	0,74	4,93	3737909	451658
42		2020	0,46	3,70	3886978	153281
43	WIKA	2015	0,69	5,74	15227241	625043
44		2016	0,50	5,69	18597842	1058935
45		2017	0,57	6,83	31051946	1202069
46		2018	0,53	6,06	42014686	1730256
47		2019	0,44	5,55	42895114	2285022
48		2020	0,24	4,98	51451760	185766

2. DATA SETELAH DI LOG

Log Perputaran Aset	Log Perputaran Piutang	Log Total Utang	Log Laba Bersih
-0.25181	0.652246	7.064729	5.666223
-0.25964	0.634477	7.165916	5.49617
-0.27572	0.716003	7.351468	5.712157
-0.284	0.698101	7.377185	5.808992
-0.37675	0.625312	7.472486	5.822039
-0.55284	0.49693	7.512493	4.379777
0.255273	0.980458	5.958305	5.297338
0.064458	0.913814	5.996754	5.004712
-0.03621	0.926342	6.056642	5.185947
0.037426	0.933993	6.019728	5.071764
0.025306	0.869818	6.093998	5.004987
-0.02687	0.806858	6.028694	4.741333
0.103804	0.74351	5.578525	5.247691
0.176091	0.806858	5.470158	5.091983
-0.12494	0.697229	5.345685	4.984883
-0.26761	0.555094	5.084369	4.626022
-0.07572	0.592177	5.267301	4.132548
-0.10237	0.465383	5.221164	4.634659
-0.13077	0.735599	7.168759	5.869336
-0.27572	0.630428	7.310409	6.008612
-0.29243	0.580925	7.439959	6.162307
-0.31876	0.475671	7.559111	6.176662
-0.37675	0.176091	7.621586	5.968633
-0.52288	-0.04576	7.596217	5.109754
-0.46852	0.513218	5.870851	4.680199
-0.50864	0.434569	5.909645	4.569748
-0.40894	0.450249	5.925007	4.971178
-0.45593	0.522444	5.975133	4.801308
-0.38722	0.662758	5.970843	5.138088
-0.48149	0.549003	5.995965	3.990161
-0.09691	0.770115	6.300492	5.281937
-0.09151	0.827369	6.302753	5.348338
-0.04096	0.85187	6.348888	5.388309
-0.0655	0.669317	6.33778	5.319454
-0.07572	0.644439	6.275562	5.244836
-0.10237	0.650308	6.242354	5.036912
0.025306	0.777427	6.026582	5.033661
-0.02228	0.737193	6.141039	5.156022
-0.07058	0.760422	6.459994	5.469632
-0.00436	0.782473	6.574433	5.647626

-0.13077	0.692847	6.572629	5.65481
-0.33724	0.568202	6.589612	5.185488
-0.16115	0.758912	7.182621	5.79591
-0.30103	0.755112	7.269463	6.024869
-0.24413	0.834421	7.492089	6.079929
-0.27572	0.782473	7.623401	6.23811
-0.35655	0.744293	7.632408	6.35889
-0.61979	0.697229	7.7114	5.268966

LAMPIRAN II
DATA OLAH SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Utang, Perputaran piutang, Perputaran asset ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Laba bersih

b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.3101857
	Std. Deviation	.46012710
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1.024	.464				2.208
1 Perputaran asset	1.099	.352	.402	3.126	.003	.422	2.367
Perputaran piutang	.198	.342	.066	.578	.566	.528	1.893
Total Utang	.670	.069	.936	9.642	.000	.739	1.352

a. Dependent Variable: Laba bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
					1	.833 ^a	.693	.672	.31640	

a. Predictors: (Constant), Total Utang, Perputaran piutang, Perputaran asset

b. Dependent Variable: Laba bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.951	3	3.317	33.132	.000 ^b
	Residual	4.405	44	.100		
	Total	14.356	47			

a. Dependent Variable: Laba bersih

b. Predictors: (Constant), Total Utang, Perputaran piutang, Perputaran asset

